

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut K.R.Subramanyam (2010:09), “ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Sementara itu, menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Greuning (2005:29) “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”.

Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Ada beberapa cara mengukur profitabilitas antara lain dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, *Rentabilitas* dan *earning Power*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik juga tingkat profitabilitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2. Pengertian *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Sawir (2005:10), “struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor

atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan”. Sedangkan, menurut Weston dan Brigham (2005:150), “struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan”. Menurut Prastomo (2002: 84) dalam Williana (2012), “*debt to equity ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang.”

Debt Equity Ratio (DER) adalah struktur modal yang dimiliki perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai pemantau tingkat utang pada perusahaan. Pendanaan yang terkandung dalam utang jangka panjang dan merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan dan pembauran antara perpaduan utang dan semua saham yang terdapat dalam suatu perusahaan untuk struktur modalnya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komponen Struktur Modal

1. Hutang Jangka Panjang

Jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek. Menurut Sundjaja dan Barlian (2007:324), “utang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 – 20 tahun”.

2. Modal Sendiri

Menurut Sundjaja et al. (2007:324), “modal sendiri/*equity capital* adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan”. Modal sendiri/ekuitas modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik. Modal sendiri merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya.

Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri yaitu:

1. Modal saham preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

2. Modal saham biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

Struktur modal sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

1. Struktur Modal Sederhana

Struktur modal sederhana yaitu perusahaan yang tidak mempunyai efek yang berpotensi terhadap saham biasa pada perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai saham merupakan perusahaan yang mempunyai struktur modal sederhana.

2. Struktur Modal Kompleks

Perusahaan yang mempunyai satu atau lebih efek potensi dari saham. Perusahaan besar atau perusahaan yang sudah *go public* merupakan perusahaan yang mempunyai potensi saham yang bisa di perjual belikan ke pada investor atau kreditur.

2.3 Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:6), “kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini”. Pengertian Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut Syamsudin (2009:19), “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”. Menurut Harahap (2009:309), “semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya”.

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa rasio perputaran aktiva ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan dan untuk pengukuran rasio semua aktiva pada suatu perusahaan kemudian membandingkan dengan penjualan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat ke efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik juga perputaran aktiva pada perusahaan.

$$R \quad p \quad t \quad a \quad = \frac{p}{T \quad a}$$

2.4. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (*current ratio*), dimana *current ratio* memberikan ukuran kasar tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Harahap (2006 : 301), “Rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar”. Menurut Sutrisno (2009:216), “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menghitung perbandingan antara aktiva dengan hutang pada perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan uang tunai dalam waktu yang singkat (kurang satu tahun). Komponen aktiva lancar lazimnya terdiri dari kas, kas dibank, surat-surat berharga piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen kewajiban lancar biasanya terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, pendapatan diterima di muka, utang jangka panjang yang jatuh tempo serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sedang tidak baik, namun apabila *current ratio* tinggi belum tentu mengindikasikan kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Menurut (Kasmir, 2008:135),

“Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar yang standar adalah 2:1”.

2.5 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menurut Lukman Syamsuddin (2007:62) menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha”.

Sedangkan Brigham dan Houston (2006:107) "*Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.”

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menurut Harahap (2008:304) adalah "Salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*".

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Secara matematis rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih (E A I n a T)}}{\text{Penjualan}}$$

2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.6.1 Debora Setiati Santosa

Debora Setiati Santosa (2009), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai

variabel independen CR, TAT, DER. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda menggunakan uji t, uji F, dan Adjusted R². Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2.6.2 Aminatuzzahra

Aminatuzzahra (2010), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *ROE* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen CR, DER, TAT, dan NPM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa data CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif. Sementara secara simultan (CR, DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI.

2.6.3 Devy Siswyna Arpy Elfanika

Devy Siswyna Arpy Elfanika (2012), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size*, dan *Debt Ratio* (DR) terhadap tingkat profitabilitas (ROE) (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006 -2010). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen CR, TATO, DER, Size, dan DR. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 16 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan, yaitu DER tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) , dan TATO tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan, variabel *Size*

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

2.6.4 Yulris Thamrin

Yulris Thamrin (2012), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 hingga tahun 2009. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan nilai t hitung untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668. Sedangkan nilai t hitung untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668. Dari kedua nilai t hitung yang didapatkan menunjukkan bahwa CR dan DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* ialah *Debt To Equity Ratio (DER)*.

2.6.5 Rizky Wahyu Mulya

Rizky Wahyu Mulya (2012), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap ROE. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sebagai variabel independen DER dan TATO. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	<p>“Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Size</i> , dan <i>Debt Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan <i>Automotive</i> dan <i>Allied Products</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010) ”.</p>	<p>Dependen : ROE</p> <p>Independen : CR, TATO, DER, <i>SIZE</i> , DAN DR</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Variabel <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).</p>
2	<p>analisis pengaruh <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>net profit margin</i> terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go – Public di BEI Periode 2005-2009).</p>	<p>Dependen : ROE</p> <p>Independen : <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>net profit margin</i></p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>data CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009 pada <i>level of significance</i> kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,000%). Sementara secara simultan (CR,</p>

				DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000%.
3	Analisis <i>DER</i> dan <i>TATO</i> terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia	Dependen : ROE Indipenden : <i>DER</i> dan <i>TATO</i>	Analisis Regresi	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> .
4	Analisis pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007).	Dependen : ROE variabel indipenden : CR, TAT, DER	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5	<p>Analisis <i>current ratio</i>(<i>cr</i>) dan <i>debt equity ratio</i> (<i>der</i>) terhadap <i>return</i> saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.</p>	<p>Dependen : Return Saham variabel independen : CR dan DER</p>	<p>Ananlisi regresi linear berganda</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio (CR) dan Debt to Equity ratio (DER)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i>. Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan nilai t hitung untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668. Sedangkan nilai t hitung untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668. Dari kedua nilai t hitung yang didapatkan menunjukkan bahwa CR dan DER secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. Tetapi variabel yang paling dominan</p>
---	--	---	---	--

				berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ialah <i>Debt To Equity Ratio</i> (<i>DER</i>).
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu 2005-2012.

2.7. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Diduga Struktur Modal atau *Debt to Equity Ratio*(*DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (*ROE*) pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

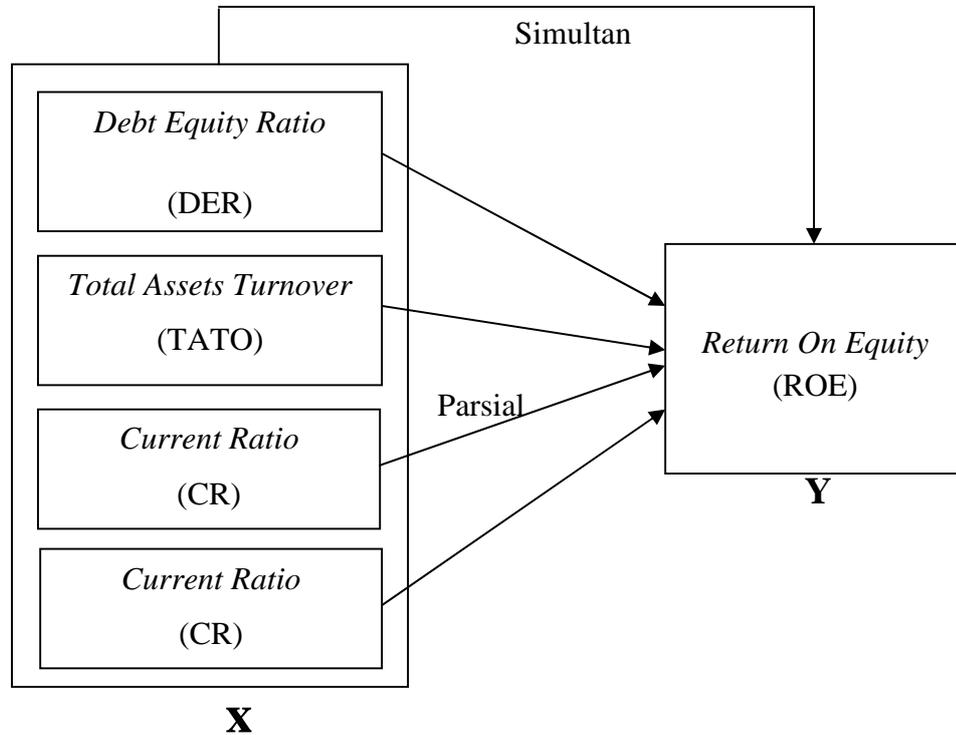
H2 = Diduga *Total Assets Turnover* (*TATO*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (*ROE*) pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

H3 = Diduga *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (*ROE*) pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

H4 = Diduga *Net Profit Margin* (*NPM*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (*ROE*) pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari uraian tinjauan pustaka pada bagian sebelumnya, maka dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual